

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA OLOBOJU KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

### Factors that Affect Business Production Farming of Cayenne Pepper in Oloboju Village Sigi Biromaru District Sigi Regency

Novi Ayu Ningtyas<sup>1)</sup>, Max Nur Alam<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
Email : [Noviayuningtyas96@gmail.com](mailto:Noviayuningtyas96@gmail.com)

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
Email : [Max.nuralam@yahoo.com](mailto:Max.nuralam@yahoo.com)

#### ABSTRACT

This study aims to determine the factors of land area, seeds, urea fertilizer, ZA fertilizer, Phonska fertilizer and labor from the production of cayenne pepper in Oloboju Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency. This research was conducted in Oloboju Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency. The selection of the research area was intentionally carried out by using the location as a center for cayenne production in the District of Sigi Biromaru. This research was conducted in March - May 2018. The analysis carried out was the Cobb-Douglass Production Function. showed that  $F_{count} (10,677) > F_{table} (2,45)$  significantly-equal to land area variable (X1), seed (X2), urea fertilizer (X3), ZA fertilizer (X4), phonska fertilizer (X5) and labor (X6) together have a real impact on the production of cayenne pepper in Oloboju Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency. Variable area variable (X1), seed (X2), urea fertilizer (X3), ZA fertilizer (X4), have a significant effect on cayenne pepper production in Oloboju Village, while phonska fertilizer (X5) and labor (X6) have no effect which is in the production of cayenne pepper in Oloboju Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency.

**Keywords:** Production, Farm, Cayenne Pepper.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar faktor luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk ZA, pupuk Phonska dan tenaga kerja memengaruhi produksi cabai rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Pemilihan daerah penelitian ini diambil dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sentra produksi cabai rawit di Kecamatan Sigi Biromaru. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret - Mei 2018. Analisis yang digunakan adalah Fungsi Produksi Cobb-Douglass. menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (10,677) > F_{tabel} (2,45)$  berarti secara bersama-sama variabel luas lahan (X<sub>1</sub>), benih (X<sub>2</sub>), pupuk urea (X<sub>3</sub>), pupuk ZA (X<sub>4</sub>), pupuk phonska (X<sub>5</sub>) dan tenaga kerja (X<sub>6</sub>) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Secara Parsial variabel luas lahan (X<sub>1</sub>), benih (X<sub>2</sub>), pupuk urea (X<sub>3</sub>), pupuk ZA (X<sub>4</sub>), berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Oloboju, sedangkan pupuk phonska (X<sub>5</sub>) dan tenaga kerja (X<sub>6</sub>) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

**Kata Kunci :** Produksi, Usaha Tani, Cabai Rawit.

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu sistem pembangunan yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk menumbuh kembangkan usaha pertanian dipedesaan yang akan memacu aktifitas ekonomi di pedesaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menumbuhkan industri hilir dan penunjang dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah suatu produk pertanian, memanfaatkan sumber daya pertanian secara optimal melalui pemanfaatanteknologi yang tepat sehingga kapasitas sumber daya pertanian dapat dilestarikan dan di tingkatkan membangun kelembagaan pertanian yang kokoh dan mandiri serta meningkatkan devisa (Saptana, 2010).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang masih diandalkan karena sektor pertanian mampu memberi pemasukan dalam mengatasi krisis yang terjadi. Keadaan inilah yang memperlihatkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang handal dan mempunyai potensi yang besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Husodo, 2004).

Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Lingkungan yang sempit, pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi diantaranya sumber modal, teknologi, bibit unggul, pupuk, dan sistem distribusi, sehingga berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Apriantono, 2007).

Cabai merupakan salah satu komoditas primadona hortikultura dimana pada waktu-

waktu tertentu (hari raya besar keagamaan dan lain-lain), permintaan sangat tinggi namun pasokan terbatas. Cabai memiliki resiko tinggi dan kendaladalama budidaya, seperti serangan OPT (organisme pengganggu tanaman) yang dapat menggagalkan panen. Produktivitas rendah dan serangan hama/penyakit umumnya meningkat pada musim penghujan sedangkan pada musim kemarau hasil yang diperoleh tidak maksimal, dimana jumlah pasokan air/kadar air berkurang sehingga tanaman cabai mudah terserang penyakit, kekeringan dan akhirnya menimbulkan dampak buruk berupa gagal panen.

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah yang berpotensi untuk pengembangan komoditi tanaman hortikultura, salah satunya yaitu cabai rawit. Wilayah Sulawesi Tengah yang terletak di daerah tropis menjadi pendukung dalam upaya pengembangan sektor pertanian sebagai sumber pencaharian penduduknya.

Cabai rawit merupakan salah satu komoditi hortikultura sektor pertanian yang sangat potensial di Kecamatan Sigi Biromaru, hal ini disebabkan sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian dengan bercocok tanam diantaranya tanaman cabai rawit.

Desa Oloboju merupakan desa di Kecamatan Sigi Biromaru dengan tingkat produksi dan produktivitas cabai rawit sebesar 52,50 ton dan 5,00 ton/ha, dengan luas panen 10,5 ha yang sama dengan Desa Bulupountu namun produksi di Desa Oloboju lebih rendah di banding dengan Desa Bulupountu. Hal ini menunjukkan bahwa, produksi petani cabai rawit di Desa Oloboju dapat di tingkatkan. Produksi usahatani yang baik dapat dicapai apabila faktor-faktor produksi usahatani cabai rawit dapat dikelola dengan baik. Peningkatan produksi dalam usahatani merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan usahatani yang diusahakan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi seperti modal, luas lahan dan tenaga kerja.

Desa Oloboju memiliki produksi cabai rawit rendah bila dibandingkan

dengan Desa Bulupountu dengan luas panen yang sama (10,5 Ha) dan Desa Jonooge dengan luas panen lebih rendah (10,00 Ha) namun produksinya lebih tinggi (55,00 ton). Berdasarkan survei awal rendahnya produksi yang diterima oleh petani di Desa Oloboju karena penggunaan faktor produksi belum optimal karena tidak sesuai dengan anjuran yang di berikan dan itu sangat berpengaruh terhadap produksi cabai rawit di Desa Oloboju. Melihat kondisi tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi produksi cabai rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapa besar faktor luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk ZA, pupuk Phonska dan tenaga kerja memengaruhi produksi cabai rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa besar faktor luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk ZA, pupuk Phonska dan tenaga kerja memengaruhi produksi cabai rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Pemilihan daerah penelitian ini diambil dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sentra produksi cabai rawit di Kecamatan Sigi Biromaru. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret - Mei 2018.

Populasi dalam penelitian ini ialah semua petani cabai rawit yang ada di Desa Oloboju. Penentuan responden dalam penelitian menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple random sampling*), dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogeny (sama).

Jumlah sampel (n) yang diambil untuk menganalisis faktor-faktor yang

memengaruhi produksi cabai rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yaitu sebanyak 35 responden dengan jumlah populasi petani cabai rawit sebanyak 55 orang, dengan taraf kesalahan (e) sebesar 0,10 (10%).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder dari literatur-literatur serta instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

**Fungsi Produksi Cobb-Douglas.** Pertama, untuk menganalisis tujuan penelitian yakni faktor-faktor produksi yang memengaruhi produksi cabai rawit, maka model analisis yang digunakan adalah analisis fungsi produksi Cobb-Douglas (Soekartawi, 2006) yang secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot X_6^{b_6} \cdot e^{\mu}$$

Dalam memudahkan pendugaan dinyatakan dengan mengubah bentuk linier berganda ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Ln) sehingga persamaan berubah menjadi :

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + \mu$$

Keterangan:

Y	=	Produksi cabai rawit (Kg)
X <sub>1</sub>	=	Luas Lahan (Ha)
X <sub>2</sub>	=	Benih (Kg)
X <sub>3</sub>	=	Pupuk Urea (Kg)
X <sub>4</sub>	=	Pupuk ZA (Kg)
X <sub>5</sub>	=	Pupuk Phonska (Kg)
X <sub>6</sub>	=	Tenaga Kerja (HOK)
b <sub>0</sub>	=	Intersep
b <sub>1</sub> -b <sub>6</sub>	=	Koefisien regresi
μ	=	Kesalahan (eror)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Umur Responden.** Identitas responden berdasarkan tingkat umur di Desa Oloboju

Kecamatan Sigi Biromaru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru, 2018

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	15-64	35	100,00
2.	≥ 65	0	0
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa keseluruhan responden cabai rawit di Desa Oloboju berada pada umur produktif. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2016), umur produktif berada pada batasan 15–64 tahun. Hal ini berarti petani cabai rawit di Desa Oloboju memiliki potensi cukup besar untuk memaksimalkan produksi dan mengembangkan usahatani.

**Tingkat Pendidikan Responden.** Pendidikan merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani dimana berhubungan langsung dengan kemampuan berfikir. Tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan, yakni terkait dengan kematangan berfikir yang dimiliki untuk dapat mengelolah kegiatan usahatani yang lebih efektif dan efisien serta lebih mudah dalam menerima informasi dan teknologi baru. Tingkat pendidikan petani responden cabai rawit cukup beragam mulai dari SD sampai SMA.

Responden yang ada di Desa Oloboju berpendidikan SD berjumlah 15 orang (42,86%), SMP berjumlah 14 orang (40,00%), dan SMA berjumlah 6 orang (17,14%). Tingkat pendidikan sebagian besar petani responden Desa Oloboju berdasarkan data diatas menunjukkan pengetahuan petani responden tergolong masih rendah. Walaupun demikian petani responden di Desa Oloboju tetap harus belajar dalam mencari informasi mengenai

teknologi-teknologi baru khususnya dalam upaya meningkatkan produksi.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Responden di Desa Oloboju yang memiliki tanggungan keluarga 1-2 orang sebanyak 13 orang (37,14%), yang memiliki tanggungan keluarga 3-4 orang sebanyak 17 orang (48,57%), dan yang memiliki tanggungan keluarga 5-6 orang sebanyak 5 orang (14,29%). Hal ini menunjukkan bahwa responden petani cabai rawit di Desa Oloboju kebutuhan keluarganya sedikit.

**Pengalaman Berusahatani.** Petani cabai rawit di Desa Oloboju memiliki pengalaman berusahatani terbilang cukup berpengalaman, karena sebagian responden pengalaman usahatannya berkisar pada 13-18 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 40,00%, petani yang memiliki pengalaman usahatani 7-12 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 34,29% dan 19-24 tahun sebanyak 9 dengan persentase 25,71%. Semakin lama pengalaman berusahatani, semakin kecil pula resiko yang dihadapi dalam berusahatani cabai rawit.

#### **Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi Sawah**

**Luas Lahan.** Lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam pengelolaan usahatani. Semakin luas lahan yang ditanami semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Sebaliknya semakin sempit lahan yang ditanami maka semakin rendah pula produksi yang dihasilkan. Petani yang memiliki modal yang memadai dapat menyewa lahan petani lain sehingga volume usahanya menjadi besar. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata memiliki luas lahan yang digarap yaitu sebesar 0,20 ha.

**Penggunaan Benih.** Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu usahatani. Berdasarkan hasil penelitian, benih yang digunakan oleh

petani responden dalam usahataniya adalah benih sebelumnya dan benih yang diperoleh dari toko. Jenis cabai rawit yang digunakan yaitu jenis cabai rawit cakra putih. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Oloboju petani responden dengan rata-rata luas lahan 0,20 ha dengan penggunaan benih rata-rata sebesar 0,035 kg/0,20ha atau 0,17 kg/ha. Hal ini lebih tinggi dari anjuran yang direkomendasikan yaitu 0,180 kg/ha.

**Penggunaan Pupuk.** Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah. Pemupukan ditujukan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan oleh tanaman. Jenis pupuk yang digunakan oleh petani responden di Desa Oloboju pupuk Urea, ZA dan Phonska. Rata-rata penggunaan pupuk urea yang dikeluarkan petani cabai rawit yaitu sebesar 37,71 kg/0,20ha atau 185,26 kg/ha, ini berarti masih sangat rendah dari batas anjuran yaitu 200 kg/ha, artinya jika ditambahkan dosis sesuai dengan batas anjuran akan lebih meningkatkan produksi. Rata-rata penggunaan pupuk ZA yang dikeluarkan petani cabai rawit sebesar 31,14 kg/0,20 ha atau 152,98 kg/ha. Anjuran yang di rekomendasikan yaitu 650 kg/ha, ini berarti jika penambahan pupuk sesuai dengan batas anjuran maka akan meningkatkan produksi cabai rawit. Rata-rata penggunaan pupuk phonska yaitu 14,46 kg/0,20ha atau 71,02 kg/ha, sementara dosis anjuran 75kg/ha. Hal ini berarti jika dosis ditambahkan sesuai anjuran maka akan memberikan pengaruh penambahan produksi.

**Penggunaan Tenaga Kerja.** Berdasarkan hasil penelitian, pada umumnya petani cabai rawit di Desa Oloboju menggunakan tenaga kerja dimana dalam sistem pengupahan yang berlaku yaitu Rp. 70.000/hari, dan

tidak membedakan antara wanita dan pria. Rata-rata penggunaan tenaga kerja petani cabai rawit adalah 24,10 HOK/0,20ha dengan konversi 120,50 HOK/ha

**Analisis Fungsi Cobb-Douglas.** Tahap pertama pengujian hasil analisis fungsi produksi Cobb-Douglas yaitu dengan menggunakan uji statistic untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikan ditunjukkan oleh masing-masing nilai koefisien regresi parsial variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Pengujian dengan uji statistic ini dapat dilakukan dengan  $R^2$ , uji F, uji t. Hasil analisis produksi Cobb-Douglas di Desa Oloboju terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (94,477) > F_{tabel} (2,45)$  pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Secara simultan variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk ZA, pupuk phonska dan tenaga kerja yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Oloboju. Nilai koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,953 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (X) yang mempengaruhi produksi (Y) mampu menjelaskan sebesar 95,3% sedangkan sisanya 4,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Dari hasil diatas didapat persamaan dari fungsi produksi sebagai berikut:

$$\ln Y : 6,205 + 0,667X_1 + 0,089X_2 + 0,158X_3 + 0,100X_4 + 0,088X_5 + 0,067X_6$$

Adapun pengaruh masing-masing input produksi terhadap produksi cabai rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Tabel 2. Hasil Analisis Produksi Cobb-Douglas Cabai Rawit di Desa Oloboju

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Signifikan
Intersep	6,205	8,225	0,000
Luas Lahan (X1)	0,667	3,618	0,000
Benih (X2)	0,089	1,751	0,000
Pupuk Urea (X3)	0,158	2,336	0,000
Pupuk ZA (X4)	0,100	2,381	0,003
Pupuk Phonska (X5)	0,088	1,111	0,276
Tenaga Kerja (X6)	0,067	0,890	0,381

Keterangan :

$F_{hitung}$  = 94,477  
 $F_{tabel}$  = 2,45  
 $T_{tabel}$  = 1,701  
 $R^2$  = 0,953

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

**Luas Lahan.** Variabel luas lahan dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung}$  3,618 >  $t_{tabel}$  1,710 pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% yang artinya secara parsial  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Oloboju kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Koefisien regresi 0,667 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan sebesar 1% dapat meningkatkan produksi cabai rawit sebesar 0,667% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil penelitian diatas didukung oleh peneliti terdahulu yaitu Sarina (2015), berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa penggunaan luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha$  : 0,05). Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,926 > 1,714) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Benih.** Variabel benih dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung}$  1,751 >  $t_{tabel}$  1,710 pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% yang artinya secara

parsial  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau variabel benih berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Oloboju kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Koefisien regresi 0,089 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan benih sebesar 1% dapat meningkatkan produksi rawit sebesar 0,089% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil penelitian diatas juga ditunjang oleh penelitian terdahulu yaitu Pranata (2016), dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji statistik (t-tes) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,393 >  $t_{tabel}$  1,688 pada tingkat  $\alpha$  5% yang artinya variabel benih berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah kriting sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.

**Pupuk Urea.** Variabel pupuk urea dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung}$  2,336 >  $t_{tabel}$  1,710 pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% yang artinya secara parsial  $H_0$  di tolak  $H_1$  diterima atau variabel pupuk urea berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Oloboju kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Koefisien regresi 0,158 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk urea sebesar 1% dapat meningkatkan produksi rawit sebesar 0,158% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil penelitian diatas juga ditunjang oleh penelitian terdahulu yaitu Pranata (2016), dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji statistik (t-tes) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,393 >  $t_{tabel}$  1,688 pada tingkat  $\alpha$  5% yang artinya variabel beni berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah kriting sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.

**Pupuk ZA.** Variabel pupuk ZA dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung}$  2,381 >  $t_{tabel}$  1,710 pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% yang artinya secara parsial  $H_0$  di tolak  $H_1$  diterima atau variabel pupuk ZA berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Oloboju kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten

Sigi. Koefisien regresi 0,100 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk ZA sebesar 1% dapat meningkatkan produksi rawit sebesar 0,100% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil penelitian diatas juga ditunjang oleh penelitian terdahulu yaitu Pranata (2016), dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji statistik (t-tes) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,393 > t_{tabel}$  1,688 pada tingkat  $\alpha$  5% yang artinya variabel beni berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah kriting sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.

**Pupuk Phonska.** Variabel pupuk phonska dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung}$  1,111  $> t_{tabel}$  1,710 pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% yang artinya secara parsial  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau variabel pupuk phonska berpengaruh tidak nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Oloboju kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Koefisien regresi 0,088 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk phonska sebesar 1% dapat meningkatkan produksi rawit sebesar 0,088% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil penelitian diatas relevan dengan penelitian terdahulu Triwidiyaningsih (2011), hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi masukan pupuk phonska adalah 0,021 sehingga masukkan tersebut berhubungan positif dengan hasil produksi cabai merah pada lahan pasir. Dilihat dari  $t_{hitung}$  masukan pupuk phonska 0,324 yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,064) berarti masukan pupuk phonska tersebut tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi cabai merah pada pasir.

**Tenaga Kerja.** Variabel tenaga kerja dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung}$  0,890  $< t_{tabel}$  1,701 pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% yang artinya secara parsial  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Oloboju kecamatan Sigi

Biromaru Kabupaten Sigi. Koefisien regresi 0,067, artinya jika penambahan tenaga kerja sebesar satu satuan maka tidak akan mempengaruhi produksi karena banyak ataupun sedikitnya jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada lahan pertanian tidak menjadikan patokan utama meningkatkan produksi cabai rawit yang dihasilkan.

Hasil penelitian diatas relevan dengan penelitian terdahulu yaitu Sarina (2015), hasil uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,410 < 1,714$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan.

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, analisis produksi menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  (10,677)  $> F_{tabel}$  (2,45) berarti secara bersama-sama variabel luas lahan ( $X_1$ ), benih ( $X_2$ ), pupuk urea ( $X_3$ ), pupuk ZA ( $X_4$ ), pupuk phonska ( $X_5$ ) dan tenaga kerja ( $X_6$ ) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Secara Parsial variabel luas lahan ( $X_1$ ), benih ( $X_2$ ), pupuk urea ( $X_3$ ), pupuk ZA ( $X_4$ ), berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Oloboju, sedangkan pupuk phonska ( $X_5$ ) dan tenaga kerja ( $X_6$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

### Saran.

Mengacu pada kesimpulan dari hasil penelitian bahwa petani cabai rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi petani cabai rawit diharapkan dapat meningkatkan hasil panen cabainya, dengan penggunaan bibit unggul dan penggunaan pupuk sesuai anjuran sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriantono, A. 2007. *Konsep Pembangunan Pertanian*. (Online). [http://www.deptan.go.id/renbangtan/Konsep Pembangunan Pertanian.pdf](http://www.deptan.go.id/renbangtan/Konsep_Pembangunan_Pertanian.pdf)). Diakses 21 Desember 2017
- Husodo.S.Y, 2004. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pranata, Wisnu dan Damayanti, Lien. 2016. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Kriting di Desa Bulupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Jurnal Agroland 23 (1) : 11-19, April 2016.
- Saleh, S. 1989. *Statistik Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Saptana.2010. *Analisis Teknisk Produksi Usahatani Cabai merah Besar dan Perilaku Petani dalam Menghadapi Resiko*. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 28 No 2, Hal 185-197.
- Sarina, Eddy Silamat, dan Defi Puspitasari. 2015. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Agroqua, Vol. 13 No.2, Desember 2015.
- Triwidiyaningsih, M. 2011. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Cabai Merah di Kabupaten Bantul*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.